

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan tinjauan lebih lanjut mengenai penelitian ini, berikut beberapa ringkasan jurnal penelitian terdahulu yang membahas mengenai *Intellectual Capital*, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan yang akan menjadi penguat dilakukannya penelitian oleh peneliti.

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Judul, Nama, Tahun	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Modal Intelektual, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening A (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018).  Tristiawan, Y. F. (2020).	Modal Intelektual (X1) Struktur Modal (X2) Ukuran Perusahaan (X3) Nilai Perusahaan (Y1)  Variable Intervening: Kinerja Keuangan	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan tapi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil mediasi pada penelitian ini

				menunjukkan bahwa modal intelektual, struktur modal dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.
2	<p>Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>Afief, M. R. I., Tinangon, J. J., &amp; Gamaliel, H. (2020).</p>	<p>Modal Intelektual (X1)</p> <p>Variabel Moderating : Kinerja Keuangan</p> <p>Nilai Perusahaan (Y1)</p>	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal intelektual value added human capital (VAHC), value added structural capital (VASC) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan price to book value (PBV) perbankan. Sedangkan variabel modal intelektual value added capital employed (VACE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adanya variabel moderasi kinerja keuangan yang diukur dengan net interest margin (NIM) tidak memoderasi pengaruh VAHC, VACE dan VASC terhadap nilai perusahaan.</p>
3	<p>Analisis Modal Intelektual Dan Kinerja Keuangan Serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan.</p> <p>Wahyudi, R., &amp; Martha, L. (2019).</p>	<p>Modal Intelektual (X1)</p> <p>Kinerja Keuangan (X2)</p> <p>Nilai Perusahaan (Y1)</p>	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara negatif dan tidak signifikan oleh modal intelektual.</p> <p>Nilai perusahaan telah dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kinerja keuangan.</p>
4	<p>Pengaruh Modal Intelektual</p>	<p>Modal Intelektual (X1)</p>	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian ini :</p> <p>a. Tidak ada pengaruh</p>

	<p>Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Sitohang. D, &amp; Manik. J, (2021)</p>	<p>Variabel Intervening : Kinerja Keuangan</p> <p>Nilai Perusahaan (Y1)</p>		<p>antara modal intelektual (VAIC) terhadap kinerja keuangan yang (ROE). b. Modal intelektual belum dapat sebagai alat pengambil keputusan untuk meningkatkan Nilai perusahaan. Berdasarkan hasil monev menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh modal intelektual (VAIC) terhadap nilai perusahaan (PER). c. Tidak ada pengaruh secara tidak langsung antara modal intelektual (VAIC) terhadap nilai perusahaan (PER) melalui Kinerja Perusahaan (ROE). d. Secara simultan yaitu Modal Intelektual (VAIC) dan Kinerja Perusahaan ada pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</p>
5	<p>Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Perusahaan: Efek <i>Intervening</i> Kinerja Perusahaan</p> <p>Rahma Nurul Aida &amp; Evi Rahmawati (2015)</p>	<p>Modal Intelektual (X1) Pengungkapan Modal Intelektual (X2) Nilai Perusahaan (Y1) Kinerja Perusahaan (Y2)</p>	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian menemukan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Namun modal intelektual berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel <i>intervening</i>.</p>
6	<p>Pengaruh Intellectual</p>	<p>Intellectual Capital (X1)</p>	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan</p>

	Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo  Akuba, A., & Hasmirati, H. (2021).	Kinerja Keuangan (Y1)		intellectual capital secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan sementara human capital, structural capital, dan customer capital secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
7	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di BEI.  Variaty, N., & Natsir, K. (2021).	Kinerja Keuangan (X1) Intellectual Capital (X2) Nilai Perusahaan (Y1)	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas, <i>leverage</i> , dan <i>intellectual capital</i> secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
8	Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan  Lubis, R. H., & Ovami, D. C. (2020)	Modal Intelektual (X1) Kinerja Keuangan (Y1)	Kuantitatif	Hasil penelitian modal intelektual berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan industri dasar dan kimia
9	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI  Sianturi, M. W. E. (2020).	Kinerja Keuangan (X1) Nilai Perusahaan (Y1)	Kuantitatif	Secara simultan variabel Kinerja keuangan (Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan nilai perusahaan (Tobin's q).
10	Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang	Modal Intelektual (X1) Nilai Perusahaan (Y1)	Kuantitatif	Modal Intelektual berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan <i>Price to Book Value</i> (PBV).

	<p>Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019)</p> <p>Ginting, M. C., &amp; Sagala, L. (2020).</p>			<p>2. Modal Intelektual berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan <i>Earning per Share</i> (EPS).</p> <p>3. Modal Intelektual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan <i>Price Earning Ratio</i> (PER).</p>
11	<p>Pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening</p> <p>Sudibya, D. C. N. A., &amp; Restuti, M. M. D. (2014).</p>	<p>Modal Intelektual (X1)</p> <p>Nilai Perusahaan (Y1)</p> <p>Kinerja Keuangan (Y2)</p>	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan, kinerja keuangan yang positif, dan kinerja keuangan dapat memediasi hubungan antara modal intelektual dengan nilai pasar perusahaan.</p>
12	<p>Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Lq 45)</p> <p>Fajarani dan Firmansyah, (2012)</p>	<p>Intellectual Capital (X1)</p> <p>Kinerja Keuangan (Y1)</p>	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara IC (VAICTM) terhadap kinerja keuangan perusahaan, terdapat pengaruh IC (VAICTM) terhadap kinerja keuangan masa depan perusahaan dan terdapat pengaruh ROGIC terhadap kinerja keuangan masa depan perusahaan</p>
13	<p>Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham (Sensus</p>	<p>Modal Intelektual (X1)</p> <p>Kinerja Keuangan (Y1)</p> <p>Harga Saham (Y2)</p>	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian menunjukan bahwa Modal Intelektual secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham sebesar 1,9%, Kinerja Keuangan secara</p>

	<p>Pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012)</p> <p>Kiki Khori'ah (2012)</p>			<p>parsial berpengaruh terhadap Harga Saham sebesar 65,6%, Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham sebesar 84,5%.</p>
14	<p>Intellectual capital and firm performance: Differentiating between accountingbased and market-based performance</p> <p>Allam Hamdan, (2018)</p>	<p>Firm performance (X1) Intellectual capital (X2) Accounting-based performance (Y1) Market-based performance (Y2)</p>	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran tradisional berbasis akuntansi ROA dapat menangkap hubungan antara modal intelektual dan kinerja. Bertentangan dengan pengukuran berbasis pasar, Tobin's Q.</p>
15	<p>On the relationship between intellectual capital and financial performance: A panel data analysis on SME hotels</p> <p>Sardo, F., Serrasqueiro, Z., &amp; Alves, H. (2018)</p>	<p>Intellectual capital (X1) Financial performance (Y1)</p>	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengukuran tradisional berbasis akuntansi ROA dapat. Temuan empiris menunjukkan bahwa modal manusia, modal struktural dan modal relasional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan hotel UKM.</p> <p>Modal struktural dan modal relasional pada periode sebelumnya bertanda positif mempengaruhi kinerja keuangan hotel UKM periode berjalan</p>
16	<p>Measures that matter: an empirical investigation of intellectual capital</p>	<p>Empirical Investigation (X1) Intellectual Capital (Y1)</p>	Kuantitatif	<p>Hasilnya menegaskan bahwa modal intelektual mempengaruhi kinerja keuangan. Hasilnya</p>

	and financial performance of banking firms in Indonesia  Soewarno, N., & Tjahjadi, B. (2020)	Financial Performance (Y2)		juga membenarkan bahwa perbaikan lebih lanjut dalam mengukur modal intelektual masih diperlukan di masa depan.
--	--	----------------------------	--	--

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti di atas memiliki persamaan dan perbedaan hasil. Adapun persamaan penelitian terdahul dengan penelitian ini yaitu sama – sama menggunakan variabel Independen (X1) *Intellectual Capital*, kemudian persamaan lainnya yaitu sama – sama menggunakan variabel (Y2) Nilai Perusahaan, serta menggunakan variable intervening (Y1) yaitu Kinerja Keuangan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada objek penelitian serta untuk Nilai Perusahaan peneliti lebih memproksikan kepada Harga Saham. Objek penelitian ini yaitu perusahaan *go public* yang terdaftar di Indeks LQ45 dengan tahun penelitian 2016-2020. Oleh sebab itu, penelitian ini lebih memfokuskan pada pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan pada Harga Saham dimana hal tersebut akan mengacu pada Objek Penelitian serta di intervening oleh Kinerja Keuangan Perusahaan.

## 2.2 Tinjauan Teori

### 2.2.1 *Resource Based Theory (RBT)*

*Resource-based theory (RBT)* adalah teori berbasis sumber daya di mana ilmu yang terkait dengan aset berwujud dan tidak berwujud

digunakan untuk menganalisis keunggulan kompetitif perusahaan. *Resource-based theory* (RBT) mengasumsikan bahwa perusahaan dengan sumber daya yang unggul menunjukkan bahwa perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif, dan dapat menciptakan kinerja yang baik, sehingga memperoleh keuntungan, karena metode *resource-based theory* (RBT) menjelaskan bahwa jika sebuah perusahaan mampu dalam menerapkan manajemen strategi yang baik maka perusahaan dapat menggunakan dan mengendalikan sumber daya aset berwujud dan aset tidak berwujud (Suryono, B. 2020).

### **2.2.2 Stakeholder Theory**

*Stakeholder Theory* adalah teori yang digunakan oleh perusahaan dalam organisasi dan etika bisnis. Tujuan utama penerapan teori *Stakeholder* adalah untuk membantu manajer memahami lingkungan pemangku kepentingan dan mengelolanya secara efektif di lingkungan perusahaan (Ulum, 2009). Oleh karena itu, dalam proses peningkatan nilai perusahaan perlu dilakukan pengecekan terhadap hubungan yang terjalin antara perusahaan dan *stakeholder*. Dalam hal ini *Stakeholder* memiliki kekuasaan kepada manajemen dalam menggunakan potensi dan sumber daya ekonomi yang dimiliki, karena semua potensi dan sumber daya yang dikelola dengan baik dapat menjadi nilai tambah yang nantinya dapat mendorong kinerja perusahaan, yang dapat memicu investasi pemangku kepentingan (Suryono, B. 2020).



### **2.2.3 Teori *Signaling Theory***

Menurut Brigham dan Haudton (2001) teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas baik terhadap pasar dapat memberi sinyal baik pula terhadap perusahaan. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk selalu mengoptimalkan kinerja keuangannya. Teori ini menunjukkan bahwa suatu perusahaan akan terus meningkatkan nilai perusahaan, artinya perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada investor melalui laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perlu dipahami bahwa informasi pada hakekatnya merupakan unsur yang sangat penting, karena laporan keuangan mengandung informasi, catatan, kondisi, atau uraian tentang kondisi kehidupan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan masa depan (Suryono, B. 2020).

### **2.2.4 *Intellectual Capital***

#### **2.2.4.1 Definisi *Intellectual Capital***

Definisi mengenai seringkali diartikan berbeda. Modal intelektual atau *Intellectual capital* ialah bentuk aset yang tidak berwujud dan biasanya sulit untuk diukur karena tidak memiliki wujud yang nyata. Oleh karena itu *intellectual capital* dipakai untuk mengukur sumber daya perusahaan serta pengetahuan yang ada guna meningkatkan kemampuan bersaing dan meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan menurut *International Federation Accountan (IFAC)*

Definisi modal intelektual juga diartikan berbeda dari beberapa peneliti. Menurut Moritsen (1998) dalam penelitian (Lubis, R. H., & Ovami, D. C. 2020) menyatakan bahwa modal intelektual adalah suatu proses pengelolaan teknologi yang mengkhususkan untuk menghitung prospek perusahaan di masa yang akan datang. Modal intelektual juga dapat didefinisikan sebagai aset yang tidak berwujud yang merupakan sumber daya yang berisi pengetahuan, yang dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan di masa yang akan datang (Pramestiningrum, 2013). Aset tidak berwujud yang termasuk dalam *Intellectual Capital* seperti informasi, *Intellectual Property*, relasi pelanggan, loyalitas pelanggan dan database memiliki peran yang sangat penting dan strategis di setiap perusahaan.

*Intellectual Capital* berupa pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, pengalaman yang digunakan dalam meningkatkan kesejahteraan perusahaan. Kini pengetahuan menjadi bernilai dalam dunia bisnis yang modern oleh karena itu modal intelektual sangat penting dan harus dikelola oleh perusahaan dengan sangat baik. Untuk itu tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan. (Tristiawan, Y. F. 2020).

Berdasarkan uraian definisi diatas peneliti mendefinikan modal intelektual merupakan akumulasi kinerja dari tiga elemen utama perusahaan (*human capital, structural capital, dan customer capital*) yang dapat memberikan nilai tambah (*Value Added*) di masa yang akan datang.

#### 2.2.4.2 Elemen *Intellectual Capital*

Menurut sebagian besar praktisi menyatakan bahwa modal intelektual (*intellectual capital*) terdiri dari tiga elemen utama (Stewart : 1997, Bontis : 2001 dalam Sawarjuwono 2003:40) yaitu:

##### 1. **Human Capital (HC)**

Menurut Choong (2008:618-619) menyatakan bahwa :

“*Human capital* mencakup seperangkat kemampuan, sifat dan sikap dari karyawan suatu perusahaan. *Human capital* merupakan *lifeblood* dalam *intellectual capital*”.

*Human capital* atau modal manusia merupakan sumber *innovation* dan *improvement*, karena di dalamnya terdapat pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang dimiliki oleh karyawan perusahaan. Human capital dapat meningkat jika perusahaan dapat memanfaatkan dan mengembangkan pengetahuan, kompetensi dan keterampilan karyawannya secara efisien. Oleh karena itu, *human capital* merupakan sumber daya kunci yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga perusahaan mampu bersaing dan bertahan di lingkungan bisnis yang dinamis. Dengan memiliki karyawan yang berkeahlian dan berketerampilan, maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menjamin keberlangsungan perusahaan tersebut. Meningkatnya kinerja perusahaan juga akan meningkatkan persepsi pasar.

Berdasarkan uraian tersebut *Human Capital* dalam pengukurannya berhubungan dengan biaya tenaga kerja / beban karyawan. Biaya tenaga kerja adalah pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar penggunaan tenaga kerja. Terdapat beberapa penggolongan dalam biaya tenaga kerja menurut Mulyadi (2015: 13) salah satunya yaitu penggolongan menurut fungsi pokok dalam organisasi perusahaan sebagai berikut :

- a. Biaya tenaga kerja produksi yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja bagian produksi yang meliputi gaji karyawan produksi, biaya tunjangan karyawan pabrik, upah lembur karyawan pabrik, upah mandor pabrik, gaji pempinan pabrik.
- b. Biaya tenaga kerja pemasaran yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja bagian pemasaran yang meliputi gaji karyawan pemasaran, biaya tunjangan karyawan pemasaran, biaya komisi pemasaran, gaji pimpinan pemasaran.
- c. Biaya tenaga kerja administrasi dan umum yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja bagian administrasi yang meliputi gaji karyawan bagian akuntansi, gaji bagian personalia, gaji bagian sekretariat, biaya tunjangan karyawan bagian akuntansi, biaya tunjangan karyawan bagian personalia, biaya tunjangan karyawan bagian sekretariat.

## 2. Structural Capital (SC)

*Human capital* tanpa dukungan sumber daya lain akan sia-sia. Oleh karena itu perlu dukungan modal struktural (*Structural Capital*) dalam mengembangkan kemampuan untuk menciptakan dan mengembangkan ide – ide kreatif (Edvinson dan Sullivan, 1996: 358).

Menurut Stewart (1997: 108-109) mengemukakan bahwa :

“*Structural Capital* adalah pengetahuan yang dimiliki oleh organisasi secara keseluruhan dalam hal teknologi, penemuan, data, publikasi, strategi dan budaya, struktur dan system, rutinitas organisasi dan prosedur”.

*Structural Capital* (SC) adalah infrastruktur yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar. Termasuk dalam structural capital yaitu sistem teknologi, sistem operasional perusahaan, paten, merk dagang dan kursus pelatihan.

## 3. Customer Capital

*Customer capital* atau modal pelanggan adalah hubungan organisasi dengan orang-orang yang berbisnis dengan organisasi tersebut.

Menurut Stewart (1997:143) mendefinisikan bahwa :

“*Customer capital* adalah kecenderungan pelanggan suatu perusahaan untuk tetap melakukan bisnis dengan perusahaan tersebut”.

*Customer capital* (modal pelanggan) adalah yang paling nyata dari ketiga jenis modal intelektual. Fungsinya adalah menjembatani human capital agar mampu menciptakan hubungan yang positif dengan

konsumen, pasar, dan lembaga tertentu. Contohnya kekuatan brand, kepuasan pelanggan, hubungan dengan pemerintah, jaringan distribusi dan pemasaran, hak lisensi, hak distribusi, hubungan dengan rekanan, hubungan dengan perguruan tinggi dan riset.

#### 2.2.4.3 Pengukuran *Intellectual Capital*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti. Penelitian ini akan menggunakan pengukuran kuantitatif VAIC yang telah dikenalkan dan dikembangkan oleh Pulic (1998) VAIC diukur berdasarkan :

##### 1. *Value Added Capital Coefficient (VACA)*

Firer dan William (2003) dalam penelitian (Lubis, R. H., & Ovami, D. C. 2020) menyebutkan *capital employed efficiency (VACA)* atau *physical capital* adalah suatu indikator *value added* yang tercipta atas modal yang diusahakan perusahaan dengan efisien. *Value Added* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$VA = \text{Output (OUT)} - \text{Input (IN)}$$

Keterangan:

*Value Added (VA)* = Selisih antara *Output* dan *Input*

*Output (OUT)* = Total penjualan dan pendapatan lain

*Input (IN)* = Beban dan biaya – biaya (selain beban karyawan )

Macam - macam beban karyawan yang biasanya terdapat pada laporan keuangan meliputi sebagai berikut :

- d. Gaji dan upah
- e. Kompensasi
- f. Honorarium
- g. Manfaat / imbalan
- h. Komisi
- i. Bonus
- j. Tunjangan

Value Added Capital Coefficient (VACA) adalah rasio dari VA terhadap CA. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CA terhadap value added organisasi Pengukuran Value Added Capital Coefficient (VACA) dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VACA = Value Added Capital Coefficient,

Value Added (VA) = Selisih antara Output dan Input,

Capital Employed/Capital Coefficient (CA) = Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih).

## 2. *Human capital (HC)*

*Human capital (HC)* yang diinterpretasikan sebagai biaya gaji. *Value Added Human Capital (VAHU)* adalah rasio dari VA terhadap HC. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap value added organisasi. Pengukuran *Value Added Human Capital (VAHU)* dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan :

VAHU = Value Added Human Capital,

Value Added (VA) = Selisih antara Output dan Input,

Human Capital (HC) = Beban karyawan

## 3. *Structural capital (SC)*

*Structural capital (SC)* yang diinterpretasikan sebagai selisih antara nilai tambah yang dihasilkan (VA) dengan human capital (HC).

Dengan menggunakan rumus :

$$SC = VA - HC$$

Keterangan:

SC = Structural Capital

Value Added (VA) = Selisih antara Output dan Input



Human Capital (HC) = Beban karyawan.

*Structural Capital Value Added* (STVA) adalah rasio dari SC terhadap VA. Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. Pengukuran Structural Capital Value Added (STVA) dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

STVA = Structural Capital Value Added,

SC = Structural Capital, dan

Value Added (VA) = Selisih antara Output dan Input

#### 4. *Value Added Intellectual Capital*™ (VAIC™)

*Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi. Berikut rumus yang digunakan :

$$VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan:

VAIC™ = *Value Added Intellectual Coefficient*,

VACA = *Value Added Capital Coefficient*,

VAHU = *Value Added Human Capital*, dan

STVA = *Structural Capital Value Added*

### 2.2.5 Kinerja Keuangan

Salah satu alat ukur untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mengola dan mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki demi efisiensi suatu organisasi atau perusahaan dalam periode tertentu adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan memiliki peran penting dalam dunia akuntansi oleh karena itu perusahaan dikatakan memiliki kualitas yang baik jika mampu menghasilkan kinerja keuangan yang baik pula.

Kinerja keuangan dari beberapa penelitian diartikan sebagai performa suatu perusahaan yang ditunjukkan pada laporan keuangan sebagai suatu bentuk kondisi perusahaan selama periode tertentu. Dengan kata lain kinerja keuangan merupakan parameter yang dapat menentukan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sebagai tolak ukur. Kinerja perusahaan yaitu gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat – alat analisis keuangan, sehingga dapat dilihat mengenai baik buruknya performa keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Menurut Sucipto (2003) dalam (Sianturi, M. W. E. 2020) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan berperan penting bagi perusahaan untuk dapat membuktikan kemampuan perusahaan

dalam mengoperasikan aktivitas produksi selama periode tertentu. Tolak ukur dalam mengukur kinerja keuangan dapat dilakukan dengan banyak langkah salah satunya dengan menggunakan rasio profitabilitas. Berikut yang termasuk dalam pengukuran rasio profitabilitas:

1. *Return On Assets* (ROA).

Hery (2016:106) mengungkapkan *Return On Assets* adalah hasil pengembalian atas aset (*Return On Assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

ROA memberikan gambaran umum yang signifikan terhadap tingkat pengembalian aktiva seluruh perusahaan. Ini berarti, melalui pengukuran ROA tersebut investor dapat memperoleh gambaran secara jelas tentang tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukannya pada perusahaan tersebut. ROA dalam penelitian ini dihitung menurut menurut Hery (2016:106) dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity Ratio (ROE) (Dwipayani, 2014) ialah rasio profitabilitas yang digunakan menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut

yang dinyatakan dalam persentase. ROE dihitung dari penghasilan (income) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen. Rumus Return On Equity sebagai berikut.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (Dwipayani, 2014) ialah rasio profitabilitas yang digunakan menghitung persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga profit margin ratio. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi Net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan. Net profit margin dihitung dengan rumus berikut ini.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

#### **2.2.6 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan menurut Menurut Restuti & Sudibya, (2014) dalam penelitian Wahyudi, R., & Martha, L. (2019) yang dimaksud dengan nilai perusahaan adalah harga yang mampu dibayar oleh seorang pembeli terhadap perusahaan yang akan dijual. Baik buruknya manajemen mengelola total kekayaannya dapat digambarkan melalui nilai perusahaan dan dapat dilihat juga dalam pengukuran kinerja keuangan. Nilai

perusahaan dapat menentukan keberhasilan dari tujuan suatu perusahaan melalui peningkatan terhadap kemakmuran para pemegang saham (Aida & Rahmawati, 2012). Nilai perusahaan dalam bentuk nama baik yang didapat oleh perusahaan dalam melaksanakan kegiatan dalam periode tertentu. Nilai perusahaan sangat baik apabila suatu tujuan oleh setiap perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur nilai suatu perusahaan. Rasio terdiri dari:

**a. Price Earning Ratio (PER)**

Price Earning Ratio (PER) rasio ini menggambarkan banyaknya pengaruh yang terkadang saling menghilangkan yang membuat sebuah penafsirannya menjadi lebih sulit, maka jika Semakin tinggi resiko yang ada, maka semakin tinggi juga faktor diskonto dan semakin rendah rasio PER. Rasio ini menjabarkan mengenai penghargaan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

**b. Rasio Tobins's Q**

Rasio Tobin's Q menunjukkan taksiran atau prediksi pasar sebuah keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi. Rasio Tobin's Q dinilai dari perbandingan anatara nilai pasar perusahaan dengan membandingkan nilai buku ekuitas perusahaan.

$$q=(EMV+D)(EBV+D)$$

Keterangan :

q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai Pasar Equitas (EMV=closing price jumlah saham beredar)

D = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari total aktiva

### **c. Price to Book Value (PBV)**

Rasio ini menjelaskan mengenai seberapa tinggi pasar yang menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Jadi pada intinya bila Semakin tinggi Price to Book Value (PBV) berarti pasar menilai baik dan juga percaya pada prospek perusahaan tersebut.

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$$

Untuk itu dalam penelitian ini peneliti mengukur nilai perusahaan dengan memproksikan ke dalam harga saham sebagai alat ukur yang akan dipakai untuk menilai suatu perusahaan yang akan digunakan menjadi patokan, dengan penjasn sebagai berikut :

Dalam penelitian Kiki Khori'ah (2012) menyebutkan bahwa Saham adalah salah satu bentuk efek yang diperdagangkan dalam pasar modal.

Menurut Agus Sartono (2001:63) dalam penelitian Kiki Khoriah (2012) memaparkan bahwa “Harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya harga saham”. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa harga saham merupakan harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud.

Menurut Joko Salim (2012:55-56) dalam penelitian Amanda, W. B. B. A., & Pratomo, W. A. (2013), pergerakan harga saham tersebut setidaknya ada tiga macam yaitu :

1. Bullish, yaitu dimana harga saham naik terus-menerus dari waktu ke waktu. Hal ini bisa terjadi karena berbagai macam sebab, bisa dikarenakan keadaan finansial secara global atau kebijakan manajemen perusahaan.
2. Bearish, yaitu keadaan dimana harga saham turun terus-menerus dan merugikan investor. Investor yang mempunyai saham ini dapat melakukan penjualan di harga rendah dan rugi atau bisa juga melakukan pembelian ulang bila ada informasi akurat harga saham bisa naik di masa depan.

3. Sideways, yaitu keadaan dimana harga saham stabil. Dikatakan stabil karena harga saham bergerak naik atau turun sehingga membentuk grafik mendatar dari waktu ke waktu.

Berdasarkan pergerakan harga saham diatas maka dapat dikatakan bahwa harga saham dapat bergerak naik terus menerus (bullish), harga saham dapat turun terus menerus (bearish), dan harga saham dapat terus stabil (sideways).

Indikator harga saham dapat dilihat dari Nilai Harga Saham, beberapa nilai harga saham menurut Musdalifah Azis, dkk (2015:85) dalam penelitian Kiki Khori'ah (2012) ada beberapa nilai yang berhubungan dengan harga saham yaitu:

1. Nilai Buku (*Book Value*) adalah nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai buku perlembar saham adalah aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.
2. Nilai Pasar (*Market Value*) adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran harga saham pelaku pasar.
3. Nilai Intrinsik (*Intrinsic Value*) adalah sebenarnya/seharusnya dari suatu saham. Nilai intrinsik suatu aset adalah penjumlahan nilai sekarang dari *cash flow* yang dihasilkan oleh aset yang bersangkutan.



Adapun menurut Sawidji Widodoatmojo (2012:91) harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Harga Nominal, merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
- b. Harga Perdana, merupakan harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
- c. Harga Pasar, merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lama. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benarbenar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

Berdasarkan nilai harga saham diatas maka indikator harga saham pada penelitian ini diambil dari nilai harga saham penutup (*close price*). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia harga saham pun dinilai dari harga penutup.

## **2.3 Pengaruh Antar Variabel**

### **2.3.1 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan**

Perubahan *knowledge-based company* yang terjadi pada dunia bisnis, membuat *intellectual capital* memiliki peran penting dalam perusahaan. Perusahaan yang dapat mengoptimalkan pengelolaan dan penggunaan sumber daya intelektual akan memiliki keunggulan kompetitif dan nilai tambah. Jika optimalisasi modal intelektual dapat meningkatkan nilai tambah, maka manajemen *intelecual capital* (IC) berperan penting guna meningkatkan nilai suatu perusahaan, sehingga perusahaan dapat terus tumbuh dan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, *Intellectual Capital* (IC) dapat dikatakan sebagai aset tidak berwujud yang memiliki dampak signifikan terhadap kinerja dan kesuksesan semua bisnis. Hal ini diduga karena *Human capital* merupakan salah satu komponen dari modal intelektual. *Human capital* berupa pengetahuan, keahlian, dan kemampuan seseorang yang dapat digunakan dalam menghasilkan sebuah pelayanan yang baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ginting, M. C., & Sagala, L. (2020) dengan judul Pengaruh Modal Intelektual Terhadap

Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019) menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Modal Intelektual berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV).
2. Modal Intelektual berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Earning per Share* (EPS).
3. Modal Intelektual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER).

### **2.3.2 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan**

*Intellectual capital* (IC) dapat dikatakan sebagai aset tidak berwujud yang memiliki dampak signifikan terhadap kinerja dan seluruh keberhasilan perusahaan. Hal ini mungkin karena *Human capital* merupakan salah satu komponen dari modal intelektual. *Human capital* berupa pengetahuan, keahlian, dan kemampuan seseorang yang dapat digunakan dalam menghasilkan sebuah pelayanan yang baik. *Structural capital* atau modal struktural adalah infrastruktur pendukung, proses, dan basis data organisasi yang memungkinkan sumber daya manusia menjalankan fungsinya sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. *Costumer capital* dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Menjalin hubungan yang baik dengan pihak eksternal dapat meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan usaha yang telah dilakukan oleh perusahaan seperti melakukan kegiatan promosi ataupun

periklanan dan meningkatkan gaji untuk para karyawan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam meningkatkan aset dan pengelolaan sumber daya perusahaan (Akuba, A., & Hasmirati, H. 2021)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Akuba, A., & Hasmirati, H. (2021) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan intellectual capital secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan sementara human capital, structural capital, dan customer capital secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **2.3.3 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan**

Kinerja keuangan adalah salah satu bagian keuangan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat menggunakan analisis laporan keuangan atau analisis rasio. Salah satu rasio yang biasa dilihat oleh para investor adalah *Debet ratio*. *Debet ratio* menunjukkan tingkat laba bersih yang mampu dicapai oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya. Pemegang saham selalu berharap bahwa investasi mereka di perusahaan akan dihargai. Investor menggunakan rasio keuangan sebagai alat penilaian investasi untuk mendapatkan gambaran tentang perusahaan, karena rasio keuangan mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi dan nilai yang rendah.

Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang mencerminkan penilaian actual publik terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sianturi, M. W. E. (2020) menyatakan hasil bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **2.3.4 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan melalui kinerja keuangan**

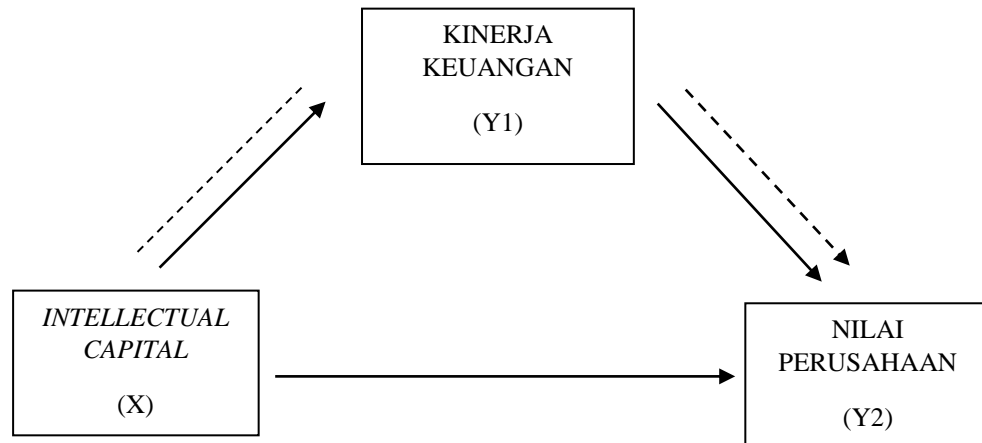
*Human capital* adalah salah satu elemen dari *intellectual capital*. *Human capital* berupa pengetahuan, keahlian, dan kemampuan seseorang yang dapat digunakan dalam menghasilkan sebuah pelayanan yang baik.. Struktur yang baik, maka perusahaan dapat beroperasi dengan baik pula. Hal ini akan membuat kinerja perusahaan meningkat yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan

Berdasarkan penelitian Rahma Nurul Aida & Evi Rahmawati (2015) yang menyatakan hasil bahwa modal intelektual berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

#### **2.4 Kerangka Konseptual**

Berdasarkan tinjauan di atas peneliti ingin membandingkan pengaruh dari *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Yang menjadi acuan dari teori ini adalah jika semakin baik perusahaan mengolah sumber dayanya maka akan mampu mempengaruhi nilai perusahaan dengan melalui kinerja keuangan yang baik.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Keterangan :

---> : Berpengaruh secara tidak langsung

—> : Berpengaruh secara langsung

## 2.5 Hipotesis

H1 : *Intellectual Capital* berpengaruh positif secara langsung terhadap Nilai Perusahaan

H2 : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan melalui Kinerja Keuangan